BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian ASI eksklusif diakui sebagai sumber nutrisi paling ideal bagi bayi selama 6 bulan pertama kehidupan. WHO menegaskan bahwa ASI tidak hanya menyediakan gizi yang lengkap, tetapi juga dapat memperkuat sistem imun dan mendukung perkembangan kognitif anak. Inisiasi menyusui dini (IMD) menjadi langkah awal penting yang memungkinkan bayi mulai menyusu dalam satu jam pertama setelah lahir.

ASI merupakan sumber perlindungan dan nutrisi pertama bagi bayi. UNICEF dan WHO merekomendasikan pemberian ASI dalam satu jam pertama setelah kelahiran dan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, tanpa tambahan makanan atau cairan lain.

Laporan WHO 2024 menunjukan cakupan ASI Eksklusif global baru mencapai 40% dan masih di bawah target 50% secara global. Capaian ASI eksklusif di Asia Tenggara memiliki nilai persentase hampir sama dengan persentase dunia yaitu 45%, artinya keberhasilan ASI eksklusif masih di bawah 50% dari populasi. Sebagai perbandingan, cakupan ASI eksklusif di Myanmar sebanyak 24%, Vietnam 27%, dan Philippines 34% serta secara global dilaporkan cakupan ASI eksklusif di bawah 40%.

Di Indonesia, persentase bayi baru lahir mendapat IMD yaitu 73,06% dengan persentase tertinggi dipegang oleh provinsi Aceh dengan persentase 97,31% dan persentase terendah dari provinsi Papua dengan persentase 15,00%. Sedangkan berdasarkan daerah tempat tinggal yaitu perkotaan atau pedesaan menunjukkan bahwa tingkat IMD di daerah perkotaan mencapai persentase 70,02% dan di daerah pedesaan mencapai persentase 64,05%. Angka ini menunjukkan adanya kesenjangan yang dipengaruhi oleh daerah tempat tinggal dan akses masyarakat ke pelayanan kesehatan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), cakupan pemberian ASI eksklusif untuk bayi usia kurang dari 6 bulan di Provinsi Aceh pada tahun 2025 tercatat sebesar **68,61%**. Angka ini menunjukkan peningkatan dari

tahun-tahun sebelumnya dan berhasil melampaui target global Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebesar 50%.

Keberhasilan ASI eksklusif sering kali terhambat oleh kurangnya pendampingan dari tenaga kesehatan, keterbatasan akses informasi, pengetahuan serta adanya stigma dalam praktik menyusui di masyarakat. Tantangan lain muncul dari aspek pelayanan, seperti kebutuhan pelatihan tambahan bagi bidan serta penyediaan ruang IMD yang memadai. IMD juga belum diterapkan sebagai prosedur standar, sehingga sebagian ibu memilih memberikan susu formula pada minggu pertama setelah persalinan.

Kondisi rendahnya angka ASI eksklusif membawa konsekuensi serius terhadap kesehatan bayi. Risiko malnutrisi, infeksi, hingga kematian bayi dapat meningkat ketika bayi tidak memperoleh ASI yang sesuai. Penelitian UNICEF–WHO tahun 2023 dan Riskesdas 2022 menunjukkan pengaruh signifikan IMD dalam meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif, dengan durasi menyusui yang dapat meningkat 30%. Meskipun demikian, capaian antar wilayah masih menunjukkan ketimpangan yang cukup besar.

Penelitian ini dirancang untuk mengisi kekosongan data terkait pengaruh IMD melalui pendekatan kuantitatif dengan penggunaan data primer dari ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di TPMB Mariana SST,Bd. Analisis regresi logistik digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai hubungan IMD dan keberhasilan ASI eksklusif. Temuan ini juga diproyeksikan memperkuat kapasitas tenaga kesehatan, mengoptimalkan promosi ASI, serta mendukung penurunan malnutrisi dan peningkatan kesehatan masyarakat setempat.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan target capaian ASI Eksklusif di TPMB Mariana SST.Bd kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Rumusan masalah penelitian ini adalah : bagaimana hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan target

capaian ASI Eksklusif di TPMB Mariana SST.Bd kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan khusus yang diharapkan dari penelitian ini adalah mengkaji hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan target capaian ASI Eksklusif di TPMB Mariana SST.Bd kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dan menganalisis pengaruh pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan mempertimbangkan variabel pendukung seperti pengetahuan ibu dan dukungan keluarga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan memperdalam pemahaman tentang hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan target capaian ASI Eksklusif di TPMB Mariana SST.Bd kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar ilmiah bagi pengembangan praktik kebidanan, khususnya dalam peningkatan layanan pemberian ASI dan perawatan bayi baru lahir. Selain itu, penelitian ini menambah referensi akademik mengenai hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan dengan target capaian ASI Eksklusif.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut :

a. Bagi Responden (ibu dan bayi)

Penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu tentang pentingnya IMD serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam pemberian ASI Eksklusif.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian dapat menjadi dasar evaluasi dan perbaikan SOP IMD serta layanan konseling menyusui guna meningkatkan mutu pelayanan maternal neonatal.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini menambah sumber referensi dalam bidang kebidanan terkait IMD dan ASI Eksklusif serta memperkuat kualitas akademik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman riset berbasis bukti dan meningkatkan kemampuan analisis terhadap faktor keberhasilan ASI Eksklusif.

e. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini menjadi referensi ilmiah yang dapat memperluas wawasan mahasiswa mengenai pentingnya inisiasi menyusui dini (IMD) dalam mencapai target keberhasilan ASI Eksklusif dan mendorong pengembangan kajian lanjutan di bidang perawatan maternal dan neonatal.